Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat
Vol. 2 No. 3 September 2024
e-ISSN: 3032-6915; p-ISSN: 3032-6397, Hal 46-55
DOI: https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.220
Available online at: https://journal.arimsi.or.id/index.php/Kolaborasi

Upaya Mencegah Tindakan Kekerasan Remaja dengan Peringatan Bahaya Narkoba dan Perundungan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Cinangka

Reducing Juvenile Delinquency by Drugs and Bullying Warning in Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila in SMAN 1 Cinangka

Ana Utami Fatoni[1*], Rina Andriani[2], Umalihayati[3], Fera Hanifatunnufus[4], Qoyimah[5], Deni Herdiyansah[6], Mutiara Anisa Titian Trisna[7]
[1-7]Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

**Korespondensi penulis: utamiana3@gmail.com*

Article History:
Received:06 Agustus 2024;
Revised: 18 Agustus 2024;
Accepted: 02 September 2024;
Published: 05 September 2024

Keywords: *Juvenile delinquency, drugs, bullying, P5.*

Abstract: *The writing focused on supporting school program for Kurikulum Merdeka by providing an event namely Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) on warning the students for drugs and bullying as parts of juvenile delinquency. The writers highlighted on how to prevent the acts and the impact might come. A live workshop including presentation, discussion, problem-solving, and role-play was held to engange students more involved. The participants were 202 students in the 11th graders, 7 representative teachers, and 2 counseling teachers.*

Abstrak

Tulisan ini ditujukan untuk mendukung program sekolah dalam rangka menyelenggarakan Kurikulum Merdeka dengan menyediakan sebuah seminar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengusung tema Peringatan bahaya penggunaan narkoba dan perundungan sebagai kenakalan remaja yang dapat terjadi pada peserta didik. Seminar ini dilakukan dengan menggabungkan kegiatan presentasi, diskusi, pemecahan masalah dan bermain peran dengan tujuan agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan. Partisipan yang ikut serta adalah 202 peserta didik dari kelas 11, 7 perwakilan guru dan 2 guru bimbingan konseling.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, narkoba, perundungan, P5.

1. PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada remaja yang disebabkan oleh perkembangan pergaulan menjadi sebuah isu yang disoroti saat ini. Selain dijumpai bentuk pergaulan yang sehat antar remaja tidak jarang dijumpai di berbagai media elektronik seperti sosial media, televisi atau podcast, bentuk pergaulan yang tidak sehat. Kasus penggunaan narkoba dan tindakan perundungan menjadi kasus yang bermunculan belakangan ini yang menjadi suatu tuntutan bagi semua kalangan termasuk pendidik untuk turut serta mengurangi tindakan tersebut.

Kaitan antara peringatan bahaya akan penggunaan narkoba dan tindak perundungan dengan remaja dilatarbelakangi oleh perkembangan yang terjadi dalam diri remaja. Kemenkes (2018) menyebutkan rentang usia remaja adalah pada usia 12-18 tahun atau berada pada usia

sekolah tingkat SMP hingga SMA dimana banyak perkembangan yang dialami baik secara fisik maupun kognitif. Menurut Estuningtyas (2018), remaja adalah sekelompok orang yang mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai berbagai perkembangan meliputi fisik dan kognitif. Perkembangan fisik terjadi pada tubuh sebagai tanda memasuki fase dewasa sedangkan perkembangan kognitif meliputi perkembangan emosi, sosial, moral dan kepribadian. Dengan perkembangan yang dimiliki tersebut menjadikan remaja memiliki kesempatan cukup besar mendapatkan pengaruh tidak baik, seperti penggunaan narkoba dan tindakan perundungan dari orang-orang di lingkungannya.

Kegiatan ini diadakan berdasarkan pada kenyataan meresahkan yang ditayangkan melalui sosial media, televisi ataupun podcast mengenai penggunaan narkoba dan timdakan perundungan. Penulis mengkaji bahwa remaja dapat menjadi salah satu korban dari penggunaan narkoba dan tindakan perundungan. Berikut penjelasan narkoba dan tindakan perundungan bagi remaja:

Penggunaan narkoba di kalangan pelajar yang memiliki rentang usia remaja sudah beberapa kali menjadi tajuk dalam pemberitaan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri dan wawasan yang lebih mendalam tentang bahaya narkoba. Seperti yang telah dijelaskan, peserta didik pada usia remaja memiliki berbagai macam perubahan termasuk perkembangan kognitif, seperti emosi, sosial, moral dan kepribadian. Perkembangan tersebut mengakibatkan peserta didik memungkinkan mengalami perubahan pemahaman yang tentu perlu mendapat bimbingan dengan tujuan tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

Saat ini beragam jenis narkoba ditemukan dan terdapat beberapa inovasi yang penting untuk diketahui oleh remaja. Terdapat tiga golongan narkoba yang terdiri dari depresan, stimulan dan halusinogen. Kelompok depresan bekerja sebagai penekan syaraf pusat menimbulkan rasa tenang, damai, dan mengantuk terdiri dari valium, BK, Raphiol, Mogadon, dan lainnya. Kelompok stimulan menimbulkan rasa gembira, aktif, badan terasa bugar, dan merasa lebih kuat terdiri dari amfetamin, shabu dan ekstasi. Selanjutnya, kelompok halusinogen memberikan reaksi halusinasi berlebih seperti pada ganja, kecubung, jamur tertentu, dan tanaman lain yang memungkinkan orang dapat berhalusinasi pada saat mengkonsumsinya (BNN, 2018).

Jangkauan peredaran narkoba pun menjadi lebih luas melalui perantara teknologi yang memungkinkan dapat diakses oleh remaja. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini dapat mempengaruhi pelaksanaan peredaran narkoba, dengan media sebagai perantara atau platform yang dapat dilakukan oleh pengedar sebagai peluang untuk melakukan transaksi (Suprianto dan

hendiyani, 2021). Keadaan ini membuat pemantauan penyalahgunaan narkoba pada remaja harus lebih menyeluruh hingga pada perilaku mereka menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh yang dapat terjadi pada seorang remaja yang menggunakan narkoba adalah dapat mempengaruhi fisik dengan terjadinya perubahan bentuk badan menjadi lemah, mata kemerahan, muka pucat serta reaksi tubuh berkeringat lebih banyak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Pengguna narkoba juga menimbulkan reaksi kecanduan dengan gangguan psikologis meliputi depresi, gangguan jiwa dan hingga dorongan bunuh diri (Kemenkes, 2018). Dengan perubahan tersebut dapat membuka peluang seseorang untuk melakukan atau menjadi korban tindak kekerasan seperti perundungan.

Perundungan merupakan bentuk penindasan atau kekrasan yang dapat terjadi di kalangan remaja dengan sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang (Pradana, 2024). Salah satu tempat yang dapat berlangsungnya tindakan perundungan adalah sekolah, menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2023, terdapat 30 kasus perundungan yang dilaporkan.

Korban sebagai peserta didik yang mendapatkan sasaran tindakan perundungan dapat mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri yang merosot, memilihi rasa malu, traima, dan sendiri, takut untuk tampil di sekolah, mengasingkan diri, menderita ketakutan sosial dan dapat memungkinkan timbulnya gangguan jiwa hingga bunuh diri. Semua dampak tersebut berdasarkan dari banyaknya kemungkinan perundungan yang didapatkan seperti fisik (memukul, menampar, mendorong, menggigit, pelecehan seksual dan lainnya), non fisik (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, dan lainnya, cyber yaitu melalui media elektronik, verbal, dan nonverbal langsung (Supriyanto, 2021:10-13).

Kedua aspek ini, penggunaan narkoba dan tindakan perundungan, menjadi fokus dalam tulisan ini. Walaupun keterkaitan antara narkoba dan perundungan tidak sangat mendefinisikan sebab dan akibat satu sama lain, penulis menyadari bahwa penggunaan narkoba dan tindakan perundungan ini adalah dua aspek yang patut diberantas di kehidupan sekolah dengan tujuan untuk menjaga peserta didik usia remaja tidak terpengaruh sehingga terus dapat mengasah dan mencari ilmu dengan baik sebagai penerus masyarakat Indonesia di masa depan.

Penulis mengupayakan sosialisasi dengan menyelenggarakannya di di lingkungan sekolah. Perlu adanya pendampingan bagi guru untuk membantu mengkampanyekan kegiatan pencegahan

tersebut dengan melibatkan akademisi lain seperti dosen dan mahasiswa dengan berpartisipasi mewujudkan pencegahan perilaku tersebut. Pelibatan dosen dan mahasiswa diharapkan menjadi salah satu role model seperti guru dan kakak kelas bagi peserta didik yang dapat memberikan penjelasan sederhana dan bermakna tentang waspada pengaruh penggunaan narkoba dan tindakan perundungan tersebut.

Penulis menyelenggarakan penyuluhan di SMAN 1 Cinangka sebagai wujud upaya pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Banten. Kegiatan tersebut berisi pemaparan tentang bahaya penggunaan narkoba dan tindakan perundungan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Dalam penyuluhan berisi berbagai macam kegiatan meliputi presentasi, diskusi, pemecahan masalah dan bermain peran. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan tersebut, diharapkan peserta didik mampu menerapkan perilaku positif dengan menjauhi keduanya.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di SMAN 1 Cinangka, yaitu di Kampung Ciparay, Desa Sindanglaya Serang. Waktu perencanaan hingga pelaksanaan selama 3 minggu meliputi penyesuaian jadwal sekolah menyelenggarakan kegiatan P5, observasi latar belakang sekolah dan peserta didik, tema sekolah dalam merencanakan penerapan P5, koordinasi dengan pihak mahasiswa dan sekolah, pembuatan materi dan simulasi, serta pelaksanaan kegiatan. Pihak yang telibat terdiri dari hasil Kerjasama dari berbagai pihak dengan melibatkan Dosen dan mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa serta guru dan anggota OSIS SMAN 1 Cinangka. Adapun waktu pelaksanaannya dipilih pada saat sekolah mengadakan P5 dimana kegiatan ini diadakan untuk menjalankan salah satu kegiatan wajib dari penerapan Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Agenda kegiatan

Waktu	Tempat	Kegiatan
12 Agustus 2024	Posko KKM 38 Universitas Bina Bangsa	Perencanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema bahaya pengunaan narkoba
14 Agustus 2024	SMAN 1 Cinangka	Penyesuaian jadwal sekolah dalam kegiatan P5
15 Agustus 2024	Sekolah	Observasi latar belakang sekolah dan peserta didik
19 Agustus 2024	Posko	Diskusi finalisasi tema sosialisasi yaitu bahaya penggunaan narkoba dan tindakan perundungan
22 Agustus 2024	Posko dan sekolah	Koordinasi finalisasi kegiatan antar mahasiswa dan osis
24 Agustus 2024	Posko dan kampus Bina Bangsa	Pembuatan materi dan finalisasi ide kegiatan
25 Agustus 2024	Posko	Simulasi kegiatan
26 Agustus 2024	Sekolah	Pelaksanaan kegiatan
28 Agustus 2024	Posko dan kampus	Pelaporan hasil kegiatan
30 Agustus 2024	Kampus	Pembuatan luaran

Partisipan yang terlibat dalam sosialisasi ini terdiri dari 202 peserta didik kelas 11, 7 perwakilan guru dan 2 guru BK SMAN 1 Cinangka. Kegiatan dilaksanakan di aula sekolah dengan menggabungkan seluruh partisipan di dalam satu ruangan yang terdiri dari peserta didik perempuan, laki-laki dan guru.

Tulisan ini mengunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif berkaitan dengan penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif yang ditemukan (Moelong, 2007). Deskripsi dari tulisan ini berupa kegiatan dan temuan-temuan di sekolah pada saat kegiatan sosialisasi ini dilakukan.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait bahaya penggunaan narkoba dan tindakan perundungan. Perencanaan pengabdian dilakukan atas dasar inisiatif dosen dan mahasiswa yang disambut oleh pihak sekolah sebagai pengamalan P5 yang menjadi salah satu kegiatan inti sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian jadwal yang dimiliki oleh pihak dosen, mahasiswa dan sekolah sebagai pemateri dan panitia kegiatan. Observasi latar belakang sekolah dan peserta didik juga dilaksanakan dengan tujuan sosialisasi yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pihak sekolah. Pada observasi ini, penulis memahami bahwa pencegahan narkoba di lingkungan sekolah menjadi salah satu fokus sekolah karena banyaknya

poster ajakan untuk menjauhi dan menolak penggunaan narkoba. Selain itu, dalam observasi juga guru menjelaskan bahwa tindakan perundungan adalah tema yang ingin diangkat guna mencegah tindakan perundungan di sekolah. Setelah itu, diadakan diskusi finalisasi materi dan ide presentasi yang akan dibawakan. Untuk mematangkan kegiatan pada saat pelaksanaan, penulis mengadakan simulasi dengan tujuan menciptakan presentasi yang efektif. Pada hari pelaksanaan, penulis yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berpartisipasi mengadakan sosialisasi dengan beragam kegiatan meliputi presentasi, diskusi, pemecahan masalah dan bermain peran. Selanjutnya untuk pelaporan hasil kegiatan, mahasiswa mengumpulkan dokumen berupa foto dan video pada saat kegiatan berlangsung, dan mengamati apa saja yang terjadi dalam kegiatan tersebut melalui foto, video dan catatan kejadian penting. Terakhir adalah pembuatan luaran yang dilakukan oleh dosen dengan melihat seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik terhadap jenis narkoba, dampak yang ditimbulkan serta cara melindungi diri dari penggunaan narkoba, jenis tindakan perundungan, dampak perundungan bagi pelaku dan korban, cara melindungi diri dari tindak perundungan, cara mengambil sikap saat menyaksikan tindakan perundungan. Pernyataan ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan review materi dengan jelas dan memakai kata-kata sendiri. Selain itu, mereka juga aktif dalam melakukan tanya jawab, memecahkan masalah yang ditampilkan melalui video dan bermain peran.

Berikut foto hasil kegiatan:

TPPK

4. DISKUSI

Sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba dan tindakan perundungan menjadi kegiatan sosialisasi yang diterima oleh peserta didik. Dalam kegiatannya, terlihat peserta didik dapat berpartisipasi dan menyampaikan beberapa pertanyaan yang menggugah rasa ingin tahu mereka terhadap bahaya dua aspek tersebut. Kegiatan yang menyadarkan bahwa peserta didik yang saat ini berada di usia remaja perlu mewaspadai dan menjauhi dua aspek tersebut.

Mengaplikasikan sosialisasi yang sederhana, menarik, beragam dan bermakna dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Seperi yang dijelaskan oleh Seran dan Subekti (2021) keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh kemampuan atau keterampilan guru yang dalam hal ini sebagai pemateri dalam mengelola proses pembelajaran. Alasan yang mendasari pemateri sebaiknya memiliki keterampilan dalam menerapkan variasi belajar adalah peserta didik memiliki sikap bosan dan jenuh terhadap sesuatu dalam mengikuti rangkaian kegiatan (Magdalena., dkk, 2020). Dengan upaya menyelenggarakan sosialisasi dengan variasi penjelasan diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendapat pentehauan yang lebih luas dari sebelumnya.

5. KESIMPULAN

Sosialisasi bahaya penggunaan narkoba dan tindak perundungan adalah upaya yang dilakukan untuk melindungi remaja yang rentan dengan pengaruh pergaulan. Dengan banyaknya kasus yang bermunculan akan pengaruh penggunaan narkoba dan tindak perundungan pada remaja, memunculkan sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat untuk mengadakan kegiatan sosialisasi di sekolah dengan berkolaborasi antara Universitas Bina Bangsa dan SMAN 1 Cinangka.

Kegiatan sosialisasi diadakan dengan fokus untuk membantu peserta didik memahami akan bahaya penggunaan narkoba dan tindakan perundungan dengan menyeluruh dan sesuai dengan konteks kehidupan remaja. Kegiatan diadakan secara sederhana, menarik, beragam dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat membantu mengamalkan satu tujuan kurikulum yaitu pengamalan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dengan menumbuhkan sifat hati-hati, waspada, berpegang teguh pada pendirian, tenggang rasa, saling tolong menolong, dan memiliki jiwa yang kuat.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba dan tindakan perundungan. Kepada Bapak kepala sekolah Aliyudin, M.Pd, guru SMAN 1 Cinangka, anggota osis dan peserta didik kelas 11 yang telah berpartisipasi dan kepada seluruh anggota KKM 38 Universitas Bina Bangsa atas partisipasi aktifnya melaksanakan kegiatan ini. Selain itu rasa bangga juga ditujukan kepada para mahasiswa yang mendampingi penulis dari perencanaan hingga pelaporan hasil kegiatan.

Kolaborasi yang diprakarsai oleh guru SMAN 1 Cinangka, dosen Universitas Bina Bangsa dan mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan P5 dengan tema pencegahan penyalahgunaan penggunaan narkoba dan tindakan perundungan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk ikut bergabung dalam memerangi narkoba dan menyadari bahwa tindakan perundungan adalah tindakan yang keliru dan tidak layak terjadi dalam lingkungan mereka. Pemahaman tersebut tercermin dalam partisipasi aktif peserta didik dalam serangkaian kegiatan meliputi presentasi, diskusi, pemecahan masalah dan bermain peran.

DAFTAR REFERENSI

Duwita Ela Pradana, C. (2024). *Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi* (5) 3.

Estuningtyas, R. D. (2018). *Kesehatan jiwa remaja*. Psikosain.

Irawan, N., dkk. (2018). *Awas narkoba masuk desa*. Deputi Bidang Pencegahan BNN RI Direktorat Advokasi.

Magdalena, F., Mulyani, N., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran sekolah dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(1), 87–98.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Seran, Y., & Subekti, M. R. (2021). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran masa pandemi COVID-19 kelas V SDN 12 Sepan. *11–17*.

Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2021). *Pendekatan bimbingan dan konseling narkoba: Panduan pencegahan narkoba berbasis masyarakat dan pendekatan konseling pada program rehabilitasi narkoba*. KMedia.

Supriyanto, tim penyusun direktorat sekolah dasar. (2021). *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.